

NYEKUT NYAMLENG

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Antonius Wisnu Aji Saputra

NIM 15111179

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2019

NYEKUT NYAMLENG

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Antonius Wisnu Aji Saputra

NIM 15111179

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2019

PENGESAHAN

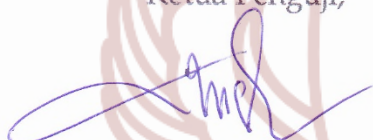
Skripsi Karya Seni

NYEKUT NYAMLENG
yang disusun oleh
Antonius Wisnu Aji Saputra
NIM 15111179

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2019

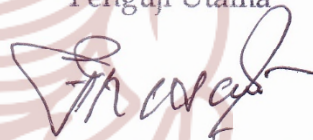
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn

Penguji Utama



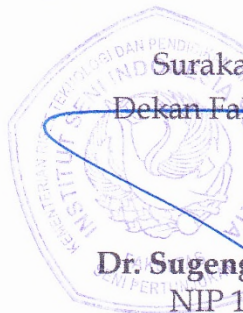
Prasadiyanto, S.Kar., M.A

Pembimbing,



Darno., S.Sen., M.Sn

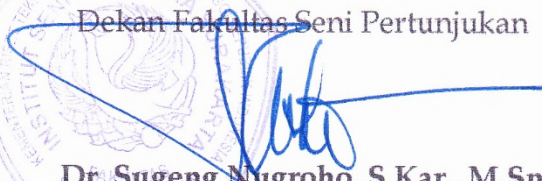
Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Surakarta,

2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP 196509141990111001

MOTTO

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri” - Benyamin Franklin



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Sukatmo dan Ibu saya Sulastri yang telah memberikan doa restu dan segala dukungan sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.

Mateus Puput Eko S, Chatarina P, Fransiska Putri M, selaku kakak kandung saya yang memberikan dorongan semangat kepada saya untuk terus berjuang untuk menyelesaikan studi, dan mendukung saya untuk selalu berkarya. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan untuk beliau.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Antonius Wisnu Aji Saputra
NIM : 15111179
Tempat, Tgl. Lahir : Wonogiri, 5 Juli 2019
Alamat Rumah : Wonoharjo Rt 01/Rw11, Sambiroto,
Pracimantoro, Wonogiri 57664
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul; “ Nyekut Nyamleng” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 15 Juli 2019

Penulis,

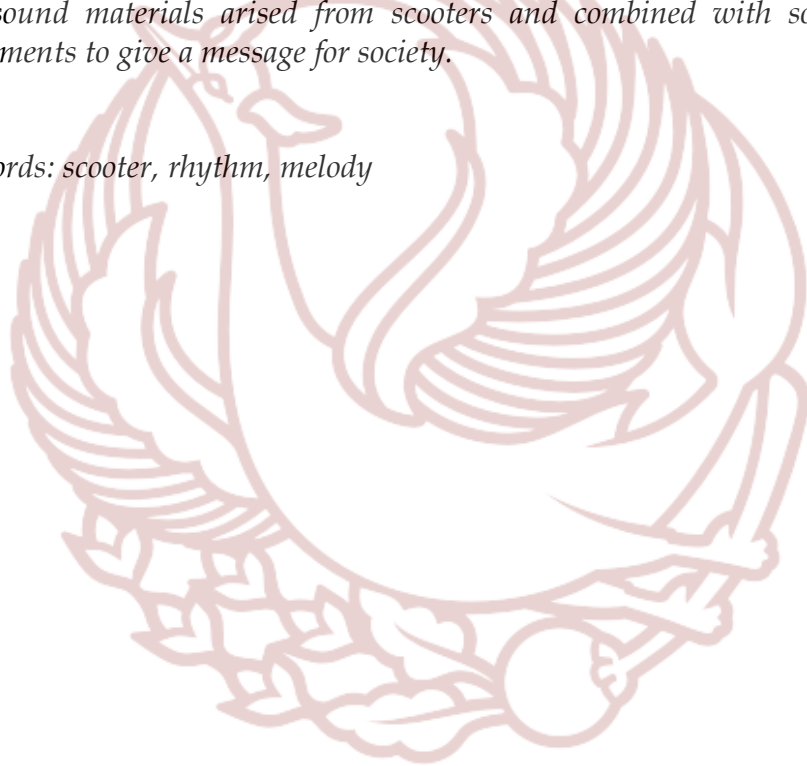


Antonius Wisnu Aji Saputra

ABSTRACT

Music composition of “Nyekut Nyamleng” is inspired by a social phenomenon that is a sense of solidarity among scooter vespa riders. Thi behavior of vespa rider is reflected by an affectionate, harmonious, and spirit of attitude. From this attitude raises the impressions as outlined in the form of musical composition serving games of rhythms and melodies of the song. Music composition of “Nyekut Nyamleng” uses sound materials arised from scooters and combined with some gamelan instruments to give a message for society.

Keywords: scooter, rhythm, melody

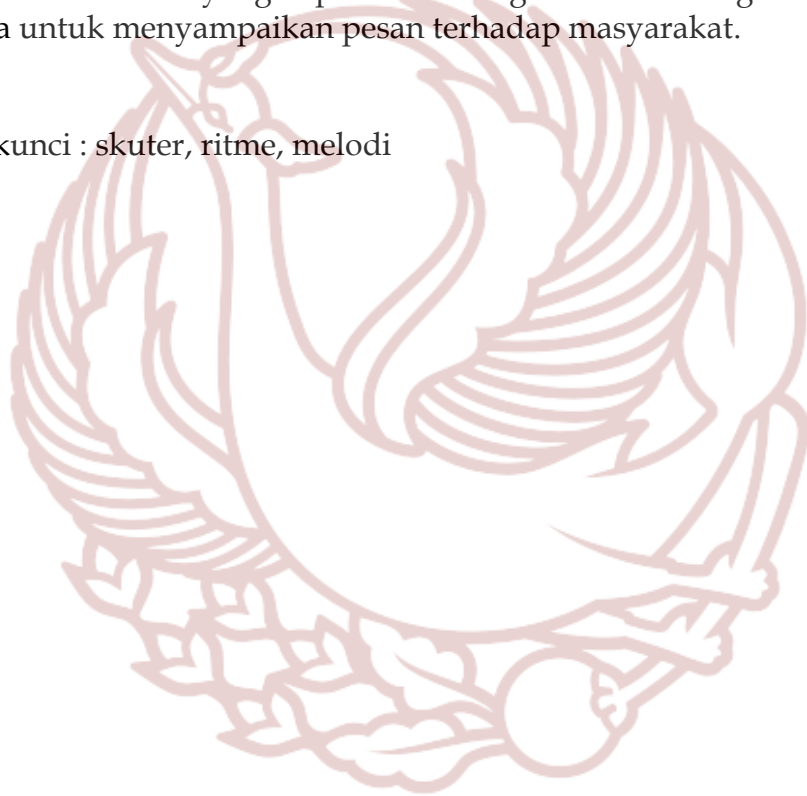




ABSTRAK

Karya Nyekut Nyamleng merupakan karya yang terinspirasi dari fenomena sosial yaitu rasa solidaritas diantara pengguna motor skuter vespa. Perilaku sesama pengguna sepeda motor tersebut tercermin dalam sikap kasih sayang, harmonis, dan semangat. Dari sikap tersebut menimbulkan kesan-kesan yang dituangkan dalam bentuk sajian komposisi musik dengan permainan ritme dan melodi lagu. Penggarapan karya Nyekut Nyamleng menggunakan materi dari sumber bunyi yang timbul dari skuter yang dipadukan dengan instrumen gamelan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat.

Kata kunci : skuter, ritme, melodi



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun panjatkan keepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, karunia-Nya, sehingga karya komposisi musik yang berjudul “Nyekut Nyamleng” ini dapat diselesaikan. Karya komposisi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya tugas akhir ini tidak akan mampu terwujud tanpa ada bantuan berbagai pihak, maka dari itu dengan segala rasa hormat, rendah hati serta ketulusan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak Dr. Sugeng Nugroho. S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakltas Seni Pertunjukan,. Bapak Waluyo., S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku Kepala Program Studi Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Bapak Darno S.Sen., M.Sn selaku pembimbing karya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk membimbing penyusun dalam menyelesaikan karya ini.

Tidak lupa juga, terimakasih kepada para pendukung karya dan HIMA Karawitan yang telah melancarkan ujian penyajian ini dengan

segenap tim produksinya yang mengelola hingga ujian tugas akhir ini dapat berlangsung secara baik.

Penyusun menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baik nya kertas penyajian ini.

Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.

Penyusun

Antonius Wisnu Aji Saputra

DAFTAR ISI

NYEKUT NYAMLENG.....	i
NYEKUT NYAMLENG.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan Isi	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	7
E. Landasan Konseptual	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II PROSES PENCIPTAAN	11
A. Tahap Persiapan	11
B. Tahap Penggarapan	13
C. Tahap Penyusunan.....	15
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN.....	30
A. Tinjauan Kritis Karya.....	30
B. Hambatan.....	31
C. Penanggulangan.....	31
BAB V PENUTUP.....	34
A. Kesimpulan.....	34

B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
NARASUMBER.....	37
WEBTOGRAFI.....	38
GLOSARIUM.....	39
BIODATA MAHASISWA.....	40
LAMPIRAN.....	41
A. Setting Panggung.....	41
B. Pendukung Karya.....	42
C. Dokumentasi.....	43



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka serta simbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi dan simbol yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

Notasi angka laras pelog:

6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇
nem pi ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu

keterangan :

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- Titik di bawah notasi adalah bernada tinggi

Simbol bunyi

|| = tanda ulang
• = pin (istirahat)
≈ = engkol *starter*
∞ = knalpot
∅ = *body* vespa
Δ = klakson vespa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyekut Nyamleng berasal dari dua istilah yang berbeda yang digabung membentuk sebuah istilah baru. *Nyekut* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut *nyekuter*, yaitu dari kata dasar skuter dengan awalan *ny* yang merujuk dalam bahasa Jawa berarti sedang melakukan. Istilah tersebut sering digunakan untuk menyebut para pengendara sepeda motor jenis skuter bermerk vespa yang melakukan perjalanan menggunakan motor skuternya. Sedangkan *nyamleng* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata sifat yang berarti menyenangkan, enak. Jadi *Nyekut Nyamleng* dapat diartikan berkendara menggunakan skuter vespa yang menyenangkan.

Jenis kendaraan skuter vespa ini hampir semua suku cadangnya (*spare part*) terbuat dari besi, dan yang lebih menariknya lagi antara rangka dan body menjadi sebuah satu kesatuan. Keunikan lainnya terdapat pada bunyi klakson yang memiliki ciri khas tersendiri, dari bunyi klakson tersebut dijadikan salah satu materi bunyi dalam pengkaryaan komposisi musik. Selain memiliki keunikan bentuk fisik, stasioner motor

skuter vespa tersebut menghasilkan ritme yang berwujud bunyi dalam berbagai *laya*, yang keluar melalui *knalpot*. Ritme yang dihasilkan dari bunyi *knalpot* tersebut dijadikan sebagai salah satu materi dalam pengkaryaan komposisi musik ini.

Pengendara skuter vespa di Indonesia biasanya disebut skuteris. Skuteris bukan sekedar sebutan bagi seseorang yang mengendarai atau memiliki vespa saja, melainkan seseorang yang menganggap skuter vespa sudah menjadi bagian hidupnya, dalam sebuah istilah bahasa Jawa biasa disebut dengan *kelangenan*. Para skuteris ini membentuk berbagai komunitas yang dapat diklasifikasikan menjadi berbagai aliran, antara lain; penggemar vespa orisinil yaitu mereka yang menyukai vespa yang masih asli buatan pabrik; penggemar vespa ekstrim yang memodifikasi vespanya sesuai keinginan, biasanya dibentuk menyerupai tank, gokar, menambah jumlah roda; dan penggemar vespa rosok atau *rembol* yaitu sebutan bagi mereka yang memodifikasi vespa dengan ditambah berbagai aksesoris, seperti botol-botol bekas sehingga terlihat seperti tumpukan sampah.

Bagi kehidupan penyusun, skuter vespa sebuah kendaraan yang digunakan sehari-hari sebagai penunjang alat transportasi. Pada saat melakukan perjalanan menggunakan vespa banyak terjadi berbagai peristiwa, antara lain *kebanan*/ban bocor, kehabisan bahan bakar, hingga mogok atau mengalami kerusakan pada mesin.

Dalam dunia skuter vespa terdapat sebuah istilah atau candaan "*vespa kaya ledhek, yen mandeg dandan*" yang dimaksud seperti seorang *ledhek* yang setiap kali berhenti *dandan* atau berias, sedangkan oleh komunitas skuteris yang dimaksud *dandan* yaitu memperbaiki kerusakan. Hal yang menarik dari komunitas skuter vespa yaitu pada saat peristiwa itu terjadi, bagi sesama pengguna skuter vespa, jika melihat atau berpapasan akan saling membantu. Solidaritas skuteris tidak hanya terlihat dari cara mereka saling bantu di jalanan, tapi juga saling menyapa dengan cara membunyikan klakson, mengacungkan jempol atau sekedar melempar senyum. Solidaritas dan rasa kebersamaan antar pengendara vespa ini bisa dijumpai di setiap daerah di Indonesia tanpa batasan apapun. Aksi ini berawal dari hati dan kuatnya persaudaraan pengendara skuter vespa. Hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan atau tradisi bagi sesama skuteris (Wawancara, Gunarto 7 Februari 2019). Bagi sesama skuteris untuk memotivasi rasa persaudaraan tersebut, mereka memiliki sebuah slogan "satu vespa sejuta saudara". Hal tersebut memiliki maksud bahwa semua pengguna vespa, dimana pun berada adalah saudara, tidak pandang kaya atau miskin, perbedaan usia, jenis kelamin, warna kulit, penampilan, pendidikan, bahasa, ras, suku, dan sebagainya. Dengan dianggap sebagai saudara, ketika ada yang mengalami kesulitan, yang lainnya akan membantu. Berpedoman slogan tersebut semua pengguna skuter vespa merasa aman kemanapun pergi dan merasa memiliki banyak saudara.

(Wawancara, Sumarno, 3 Maret 2018). Fenomena sosial antar sesama skuteris tersebut menjadi sesuatu yang menyenangkan dapat diartikan dengan *nyamleng* itu sendiri. Namun dalam sudut pandang yang berbeda dari masyarakat, skuteris dipandang secara negatif yang dinilai dari penampilan fisik dari salah satu aliran komunitas vespa rembol atau sampah. Komunitas tersebut terkesan urakan yaitu dari cara berperaikaian kumal dan kehidupan sehari-harinya dijalanan, hal ini menambah pandangan negatif masyarakat terhadap komunitas skuteris. Meskipun tidak semua komunitas skuteris berperilaku demikian, para skuteris menyadari penilaian dari masyarakat tersebut tidak menjadikan suatu perbedaan antar komunitas melainkan menjadi suatu simbol pemersatuan dan kesetaraan antara komunitas satu dengan lainnya.

Berbagai hal menarik dari fenomena sosial tersebut menjadi sebuah inspirasi yang kemudian diwujudkan dalam sebuah karya komposisi musik. Karya komposisi musik “Nyekut Nyamleng” mengekspresikan perilaku para skuteris dan menjadi suatu pesan kepada masyarakat dengan harapan rasa toleransi, solidaritas, dan rasa kasih sayang bukan hanya dalam hal berkendara namun juga bermakna di kehidupan sehari-hari.

B. Gagasan Isi

Komposisi musik "*Nyekut Nyamleng*" berasal dari fenomena sosial yaitu perilaku pengendara motor skuter vespa atau para skuteris. Fenomena tersebut tercemin rasa toleransi, solidaritas, kekeluargaan ataupun kasih sayang dalam sikap atau perilaku secara umum. Peristiwa tersebut terkandung berbagai kesan atau suasana-suasana yaitu semangat, harmonis, dan gembira. Dalam komunitas skuteris terkadang juga muncul rasa sedih dan menjengkelkan. Hal tersebut muncul apabila ketika sedang mengalami *mogok* dan tidak ada rekan yang membantu karena tidak ada skuteris yang sedang melintas ataupun tidak menghiraukan kejadian tersebut. Peristiwa tersebut menimbulkan kesan sedih dan menjengkelkan, namun bagi para skuteris hal tersebut tetap menjadi suatu rasa kebanggaan tersendiri. Kesan-kesan yang timbul tersebut juga dapat diartikan dengan rasa *nyamleng*.

Fenomena yang terjadi dari kesan-kesan tersebut menjadi hal menarik dan menginspirasi yang diungkap dan dijadikan sebuah konsep dalam karya komposisi musik.

C. Tujuan dan Manfaat

Berkarya seni adalah suatu bentuk pemenuhan kebutuhan estetik bagi seorang komposer dalam mengeksplorasi ide dan gagasan kedalam sebuah karya seni. Karya musik yang disusun tidak lepas dari tujuan dan manfaat yang akan disampaikan. Tujuan dan manfaat yang ingin di capai dalam karya komposisi sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Memperkenalkan karya musik baru yang bersumber dari fenomena skuter vespa ke khalayak luas, lebih khususnya dalam lingkup akademisi seni ISI Surakarta,
- b. Sebagai media ungkap penyaji untuk mengekspresikan bentuk solidaritas sesama pengguna skuter vespa,
- c. Diharapkan karya musik ini dapat menjadi perangsang imajinasi audien untuk ikut merasakan harmonisasi sesama skuteris.

2. Manfaat

- a. Karya musik ini dapat meningkatkan rasa kepedulian dan solidaritas dalam masyarakat,
- b. Menjadi salah satu acuan generasi penerus dalam pengkaryaan yang bersumber dari segi kehidupan sosial,
- c. Memberi pengalaman nyata dan melatih kepekaan dalam mengolah ide kreatif yang muncul dari pengalaman penyusun.

D. Tinjauan Sumber

Berbagai karya yang telah ada menjadi referensi yang mendukung terciptanya komposisi ini. Beberapa karya komposisi terdahulu yang mempunyai kemiripan konsep antara lain:

Fattonah. 2016. Komposisi Musik "*Gotong Royong*". Karya komposisi ini penggambaran kehidupan bermasyarakat dalam hal gotong royong. Karya komposisi memiliki kesamaan ide dengan komposisi "*Nyekut Nyamleng*", yaitu tentang fenomena sosial, namun yang menjadi pembeda dalam penggarapannya komposisi "*Nyekut Nyamleng*" menggunakan instrumen gamelan sedangkan dalam komposisi "*Gotong Royong*" menggunakan instrumen calung Banyumas .

Dwi Harjanto. 2006. Komposisi Musik "*Rukun*". Karya komposisi "*Rukun*" berisi ungkapan dari nilai-nilai yang terkandung suatu keserasian, keselarasan, keharmonisan, serta kesamaan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Karya "*Rukun*" hampir sama dengan "*Nyekut Nyamleng*" penyusun sama-sama mengungkapkan rasa tolong-menolong antar sesama. Namun yang menjadi pembeda dari karya ini yaitu latar belakang dari kesan toleransi diambil dari sikap pengendara vespa.

"Pancal Mubal Tangan Ngapal" Konser Musik Gondrong Gunarto. 2003. Konser Musik ini memiliki kesamaan latar belakang fenomena yang dialami komposer tentang spirit dalam perjalanan kehidupan yang

diwujudkan dalam karya komposisi musik. Dalam karya “Kembang Kempis” memiliki kesamaan ide musikal yaitu mengenai garap permainan instrumen yang bermula dari sederhana kemudian menjadi kompleks. Namun yang membedakan dengan komposisi “*Nyekut Nyamleng*” yaitu pemilihan instrumen yang digunakan dan dalam penggarapan pola-pola yang dimainkan.

E. Landasan Konseptual

Pada Karya “*Nyekut Nyamleng*”, menggunakan konsep estetika sastra dalam buku Estetika Sastra dan Budaya. Bahasa karya sastra sama sekali tidak mewakili kenyataan yang sesungguhnya, bahasa karya seni justru memutarbalikan kenyataan itu. Dengan demikian juga setiap baris yang tercantum dalam karya sastra, sama sekali tidak mewakili makna kata-kata secara harafiah. Dalam hal ini pada karya “*Nyekut Nyamleng*” menggunakan sastra yang terciptan dalam teks lagu vokal. Pada teks vokal tersebut dibuat secara kiasan dan hiperbola menggambarkan peristiwa yang dialami para skuteris.

Pada karya “*Nyekut Nyamleng*” juga menggunakan konsep yang dicetuskan oleh I Wayan Sadra dalam buku Lorong Kecil Menuju Susunan Musik dan Metode Penyusunan Karya Musik oleh Pande Made Sukerta sebagai berikut:

1. Transformasi Bunyi

Transformasi bunyi pertama pada karya "*Nyekut Nyamleng*" adalah pada pola *racikan bonang sekaten* yang di transmediumkan pada tabuhan atau permainan bonang barung dan suara knalpot. Yang bertujuan untuk menghasilkan harmonisasi bunyi yang menguatkan alur melodi lagu. Transformasi bunyi kedua pada karya "*Nyekut Nyamleng*" adalah pada pola permainan Cuk keroncong di transmediumkan pada salah satu permainan bonang penerus, yang bertujuan untuk mempertebal dan mengisi kekosongan melodi lagu. Transformasi bunyi lainya pada karya "*Nyekut Nyamleng*" terdapat dalam permainan klakson, merupakan hasil dari transmedium pola tabuhan imbal bonang, yang bertujuan untuk membentuk kesan bunyi yang bersautan dan bergantian.

2. Pengembangan Sumber

Buku yang berjudul "*Metode Penyusunan Karya Musik*" oleh Pande Made Sukerta (2008). Dalam buku ini dijelaskan tentang konsep penyusunan sebuah karya komposisi musik dari ide, konsep dan gagasan hingga penuangan ke dalam bentuk karya. Pada Karya "*Nyekut Nyamleng*" pengembangan sumber terletak pada pengembangan pola ritme yang dihasilkan oleh bunyi knalpot skuter. Sumber bunyi knalpot tersebut dipadukan dengan permainan kempul dalam ritme yang berbeda tanpa terikat tempo, sehingga menimbulkan kesan yang lebih kompleks, membentuk jalinan bunyi knlapot dan instrumen lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Uraian dari hasil karya seni “Nyekut Nyamleng” terdiri dari V bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya ini tersusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, latar belakang, gagasan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, landasan konseptual dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai proses penciptaan yang meliputi tahap persiapan, tahap penggarapan dan tahap penyusunan

Bab III berisi deskripsi sajian karya.

Bab IV berisi tinjauan kritis karya, serta hambatan dan penanggulangannya.

Bab V penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Karya *Nyekut Nyamleng* dilatarbelakangi dari ketertarikan penyusun terhadap salah satu contoh fenomena sosial yaitu solidaritas komunitas skuter vespa. Kemudian penyusun tertarik untuk dijadikan bahan karya komposisi dengan menggunakan materi bunyi yang dihasilkan dari motor skuter, sebagian perangkat gamelan ageng, dan trombon. Upaya dan langkah kerja yang penyusun lakukan dalam mewujudkan komposisi ini adalah:

1. Orientasi

Orientasi dari karya "*Nyekut Nyamleng*" merupakan karya komposisi baru yang diangkat dari fenomena sosial, yaitu perilaku pengguna motor vespa. Karya komposisi musik ini, penyusun mengambil ritme yang dihasilkan dari bunyi knalpot vespa menjadi salah satu materi bunyi. Kemudian menggunakan instrumen bonang barung, bonang penerus, kempul gong, gender dan trombon yang dimainkan dengan berbagai ritme dan melodi untuk mendukung kesan yang disampaikan. Permainan instrumen tersebut bentuk dari pengembangan pola tradisi. Dari kesan yang disampaikan melalui instrumen tersebut bertujuan untuk

pengekspresian bentuk solidaritas para skuteris agar dapat menularkan harmonisasi dan rasa kepedulian terhadap masyarakat.

2. Observasi

Proses observasi pada karya ini diawali dengan mengetahui tentang peristiwa pengguna skuter vespa yang secara langsung dialami oleh pengkarya, dari proses observasi ini mendapatkan kesan atau suasana yang terdapat dalam peristiwa tersebut. Kesan tersebut mengandung nilai positif dan negatif. Nilai negatif tercermin dari tampilan dari salah satu komunitas skuteris yang terkesan urakan, sampah. Sedangkan dari segi positif tercermin rasa solidaritas, kasih sayang antar sesama. Dari kedua nilai tersebut dapat diambil hikmah mana yang harus dicontoh dan tidak untuk ditiru. Kemudian setelah mendapatkan kesan atau suasana, dilanjutkan proses observasi bunyi yang sesuai dengan kesan tersebut. Pada tahap observasi ini dilakukan pemilihan instrumen yang menghasilkan bunyi sesuai dengan karakter kesan atau suasana dari peristiwa skuter vespa. Selain memilih instrumen yang sesuai dengan kesan yang disampaikan juga dilakukan pemilihan instrumen yang sesuai atau seimbang dengan bunyi knalpot skuter vespa yang menjadi salah satu materi karya.

B. Tahap Penggarapan

Pada tahap penggarapan ini merupakan bagian dari proses kerja penyusun dalam menemukan kerangka maupun garap karya, sehingga menjadi sebuah susunan atau bangunan musik komposisi “Nyekut Nyamleng”.

1. Eksplorasi

Karya komposisi musik ini menggunakan instrumen gamelan ageng dan hasil bunyi dari skuter vespa. Proses eksplorasi diawali mencari bunyi yang dihasilkan dari *body* atau *part* motor vespa dengan cara dipukul, bunyi yang dihasilkan tersebut diambil karakter yang sesuai dengan instrumen gamelan, dari proses tersebut ditemukan bunyi yang dihasilkan dari *body* tengah vespa dan kap mesin sesuai karakter bunyi yang dibutuhkan. Dari tahap eksplorasi ini juga menemukan bunyi yang dihasilkan dari tabung knalpot yang dimodifikasi dengan cara dilubangi, namun hasil bunyi tersebut menyerupai karakter bunyi instrumen gamelan yang sudah ada dan hasil tersebut dapat diwakili oleh instrumen bonang.

Proses eksplorasi kedua *tuning* atau seteman pipa besi yang digunakan sebagai penangkap sumber bunyi yang dihasilkan oleh knalpot vespa dengan cara ditodongkan pada bagian mocong knalpot. Pipa tersebut terdiri dari beberapa potong yang diatur panjang pendeknya menyesuaikan nada yang ingin dihasilkan, dari berbagai pipa tersebut

menghasilkan nada-nada yang menyerupai tangga nada laras pelog pada gamelan jawa.

Proses eksplorasi selanjutnya mencari hubungan antar instrumen, dari hubungan tersebut menimbulkan suatu makna dan fungsi estetik bunyi. Instrumen kempul dipadukan dengan bunyi knalpot memberikan kesan nada yang kuat panjang. Instrumen kempul, gender, bonang, dan trombon jika dimainkan secara membentuk kesan nada yang tegas dan saling mengisi jangkauan frekuensi nada dari berbagai karakter tersebut.

Tahap eksplorasi terakhir dari seluruh instrumen dan sumber bunyi yang sudah didapatkan, kemudian membuat bentuk per bagian menurut konsep dan ide dari gagasan isi. Pada tahap ini dihasilkan bagian-bagian musikal.

2. Improvisasi

Improvisasi atau variasi dalam karya komposisi ini merupakan proses pengembangan lagu atau melodi yang tetap mengacu pada sumber yang telah ada. Pada karya "Nyekut Nyamleng" terdapat pada vokal lagu dan permainan bonang barung. Pada bagian tersebut vokal lagu mendapat keleluasaan untuk melakukan suatu variasi nada dari sumber yang sudah ada, sedangkan bonang barung juga mendapat keleluasaan pada bagian tertentu untuk melakukan perkembangan pola tabuhan membentuk melodi penghias dalam mengikuti alur lagu vokal.

3. Evaluasi

Evaluasi pertama kali dilakukan setelah tahap eksplorasi sudah diselesaikan. Semua bagian yang telah ditemukan dari proses eksplorasi dimainkan, kemudian mencari keselarasan dengan konsep atau ide. Jika antara ide dengan bunyi sudah sesuai maka terbentuklah suatu bagian tertentu. Evaluasi kedua kalinya dilakukan setelah semua bagian telah diselesaikan. Pada tahap ini semua bagian dimainkan kemudian memperhalus *sambung rapet* antar bagian tersebut. Evaluasi yang terakhir dilakukan setelah bentuk dari komposisi sudah utuh kemudian menentukan dinamika *tebal lirih* volume tiap instrumen.

C. Tahap Penyusunan

Berdasarkan dari berbagai materi yang telah ditulis, bahan dalam langkah karya ini adalah :

1. Bagian pertama

Pada bagian pertama diawali dari salah satu pemusik mendorong masuk motor skuter vespa dari luar panggung, dan distandarkan di tengah panggung. Skuter vespa kemudian diengkol atau *kick starter* menghasilkan bunyi knalpot, proses ini dilakukan secara berulang. Setelah melalui beberapa pengulangan, bunyi yang dihasilkan direspon oleh instrumen bonang yang dimainkan pemusik lainnya berada di belakang panggung.

Instrumen bonang membentuk jalinan di atas bunyi knalpot, antara permainan bonang dan bunyi knalpot tidak terikat pola, dan tempo kemudian berhenti secara bersamaan. Skuter vespa dipukul pada bagian *body* dan mesin membentuk pola yang kemudian direspon oleh instrumen kempul. Seluruh pemusik lain membawa bonang sambil berjalan menuju panggung dengan memainkan pola yang membentuk jalinan dengan perkusi *body* skuter vespa.

Body Vespa : $\overline{\emptyset\emptyset} \quad \overline{\emptyset\emptyset} \quad \overline{\emptyset\emptyset}$

Bonang 1 : $\begin{array}{cccccccc} \cdot & \cdot & 3 & 4 & & 4 & \cdot & 3 & 4 \end{array}$

Bonang 2 : $\begin{array}{cccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & 2 & \cdot & 1 & \cdot & 1 & \cdot & 2 & \cdot & 1 \end{array}$

Bonang 3 : $\begin{array}{cccccccc} \cdot & \cdot & 6 & 5 & 5 & 6 & \cdot & 5 & \cdot & 5 & 6 & 5 & 6 \end{array}$

Bonang 4 : $\begin{array}{cccccccc} \cdot & 1 & 7 & \cdot & \cdot & \cdot & 1 & 7 & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

Semua pemusik berjalan menuju posisi masing-masing. Pemusik untuk pertama menempatkan pada posisi yaitu pemusik bonang barung dan bonang penerus. Kemudian pemusik slenthem, dan gendher menyusul menempatkan posisi di instrumennya.

2. Bagian kedua

Bagian kedua diawali dengan permainan bonang barung dan bonang penerus, pola tersebut dimainkan dengan tempo sedang dan dilakukan dua kali putaran. Setelah permainan bonang barung dan bonang penerus, bonang penerus membentuk pola ritme kemudian disusul dengan

permainan instrumen kempul, gender, trombone. Materi yang disajikan sebagai berikut:

Bonang Penerus :

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \parallel & 6 & 6 & 6 & \overline{.6} & & \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} & 6 & & 6 & 6 & 6 & \overline{.6} & & \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} & 6 \\ & 5 & 5 & 5 & \overline{.5} & & \overline{.5} & \overline{.5} & \overline{.5} & 5 & & 4 & 4 & 4 & \overline{.4} & & \overline{.4} & \overline{.4} & \overline{.4} & 4 \end{array} \parallel$$

Bonang Barung :

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \parallel & 6 & . & . & . & & . & . & . & . & & 3 & 3 & 6 & \overline{36} & & \overline{.3} & 6 & \overline{36} & . \\ & 3 & 3 & 5 & \overline{35} & & \overline{.3} & 5 & \overline{35} & . & & 1 & 1 & 4 & \overline{14} & & \overline{.1} & 4 & \overline{14} & . \end{array} \parallel$$

Kempul

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & . & . & & . & . & . & . & & 6 & \overline{.1} & . & 6 & & . & . & . & . \\ 5 & \overline{.6} & . & 5 & & . & . & . & . & & 3 & \overline{.4} & . & 3 & & . & . & . & . \end{array}$$

Gender :

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \parallel & 6 & . & . & . & & . & . & . & . & & 6 & . & 6 & \overline{.5} & & . & 6 & \overline{.5} & . \\ & 6 & . & 7 & \overline{.6} & & . & 7 & \overline{.6} & . & & 7 & . & 2 & \overline{.7} & & . & 2 & . & 7 & . \end{array} \parallel$$

Setelah pola tabuhan di atas dimainkan dua kali putaran, selanjutnya masuk pola permainan trombon. Materi sebagai berikut:

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & 6 & 6 & & 6 & \overline{53} & . & 6 & & . & . & 6 & 6 & & 6 & \overline{53} & . & 6 \\ . & . & 5 & 5 & & 5 & \overline{52} & . & 5 & & . & . & 4 & 4 & & 4 & \overline{21} & . & 4 \end{array}$$

3. Bagian ketiga

Bagian ini ditekankan vokal dan permainan instrumen lainnya. Diawali dari tabuhan kempul yang membentuk pola kemudian disusul

permainan bonang penerus, gender dan bonang barung. Kemudian vokal disajikan bersama permainan instrumen tersebut. Materi vokal berikut:

Vokal :

7 5 6 7 5 6 7 5 6 7 65 67 7
 Kan ku ba-wa me-lin-ta-si ru-ang dan lo - rong

7 3 3 3 7 3 3 3 3235 5
 Me-le-wa-ti li-ka li-ku ja - lan

7 5 6 7 3 7 7 7 6 5 67 7
 Yang u - jung nya tak da-pat di sang-ka sang - ka

3 3 4 5 5 6 6 5 6 5
 Yang u-jung-nya tak da-pat ku - ter - ka

3 3 4 5 5 6 6 5 6 3
 Ber - sa - ma -mu ku i - ngin me - le - puh

3 3 4 5 5 6 6 3 4 7
 Ber - sa - ma -mu ku i - ngin me - le - puh

2̇ 3̇ 3̇ 2̇ 7 6 5 6 7
 Ter - ba - kar te - rik ma - ta - ha ri

7 6 5 3 3 5 5 6 6 5
 Ter - se - ok di han - tam a - ngin ba - dai

2̇ 3̇ 3̇ 2̇ 7 6 5 6 5 6 7
 Me - ne - ro - bos me = nem -bus ke- bi - sing -an

3 3 3 3 5 5 5 7 6 5 3
 Me - ne - ro - bos me - nem - bus ke - rin - du - an

4. Bagian keempat

Bagian keempat menggambarkan emosional semangat skuteris ketika melakukan perjalanan dengan motornya. Bagian ini ditekankan pada permainan bunyi knalpot dan permainan kempul. Diawali dengan permainan pola kempul kemudian skuter vespa dinyalakan, bunyi yang dihasilkan oleh knalpot ditangkap menggunakan pipa besi yang sudah diukur frekuensi yang ditimbulkan, setelah muncul bunyi nada dari knalpot dipadukan dengan permainan kempul.

Kempul :

	4	.i	.7	4	.	3	2		4	i	3	6	5	2	7					
	33	55	77	66	44	22	33	55	77	66	44	22	33	55	77	66	44	22	33	
	i6i6i235	6i6i6i6i		23567656	23567656		23567656	23567656												

Knalpot :

|| ∞∞∞∞∞∞∞∞∞∞ || hasil bunyi knalpot dengan pipa nada 1, 6, 5, 3, 2

Setelah terjadi jalinan bunyi knalpot dan kempul berakhir secara bersama. Pada bagian ini tidak terikat ritme dan tempo. Kemudian dilanjutkan dengan permainan klakson vespa dimainkan secara imbal. Bagian ini menjadi akhir dan puncak karya komposisi *Nyekut Nyamleng*..

BAB III

DISKRIPSI KARYA

A. Bagian Pertama

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Engkol <i>starter</i>	$\approx \approx \approx$	Dimainkan tiga kali dengan jeda tempo lambat
	Bonang 1, Bonang 2, Bonang 3, Bonang 4	$\begin{array}{cccc} \underline{1} & \underline{3} & \underline{5} & \underline{7} \\ 2 & 4 & 6 & i \end{array}$	Bonang bunyikan secara bersama setelah permainan engkol <i>starter</i>
2.	Engkol <i>starter</i>	$\approx \approx \approx$	Dimainkan satu putaran
	Bonang 1, Bonang 2, Bonang 3, Bonang 4	$\begin{array}{cccc} \underline{5} & \underline{3} & \underline{1} & \underline{7} \\ 6 & 4 & 2 & i \end{array}$	Dimainkan satu kali putaran setelah engkol <i>starter</i> dengan tempo cepat

	Bonang 1, Bonang 2, Bonang 3, Bonang 4	$\begin{array}{cccc} \overline{5} & \overline{1} & \overline{3} & \overline{7} \\ \overline{6} & \overline{2} & \overline{4} & \overline{1} \end{array}$	Dimainkan secara berulang-ulang, dengan tempo lambat kemudian mempercepat kemudian berhenti ditandai dengan permainan <i>body vespa</i>
3.	<i>Body vespa</i>	$\begin{array}{cccc} \overline{\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset} & \end{array}$	Dimainkan sekali sebagai isyarat berhenti permainan bonang.
	<i>Body vespa</i>	$\begin{array}{ccccccc} \parallel & \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset} & \overline{\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset} & \overline{\emptyset} \\ \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset} & \overline{\emptyset} & \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} & \parallel & \end{array}$	Dimainkan secara berulang dengan tempo lambat dan tetap
	Vokal	<p>Oh mengapa ini terjadi, Perjalanan ini perjalanan ini terasa lelah, Ku ingin rebah, Namun aromamu menyengat, Tanda isyarat untuk tetap kuat</p>	Dilakukan secara senandung dengan mengacu nada pelog, setelah permainan <i>body vespa</i> . Dalam permainan vokal ini tidak terikat tempo dan pemain diberi keleluasan untuk bervariasi.
4.	Bonang 1	$\begin{array}{ccccccc} \cdot & \cdot & \overline{3} & \overline{4} & \overline{4} & \cdot & \overline{3} & \overline{4} \end{array}$	Dimainkan berulang-ulang dari belakang pangung menuju panggung, kemudian fin out
	Bonang 2	$\begin{array}{ccccccc} \cdot & \cdot & \overline{\cdot 2} & \overline{\cdot 1} & \cdot & \overline{1} & \overline{\cdot 2} & \overline{\cdot 1} \end{array}$	
	Bonang 3	$\begin{array}{ccccccc} \cdot & \cdot & \overline{65} & \overline{56} & \overline{\cdot 5} & \overline{\cdot 5} & \overline{65} & \overline{56} \end{array}$	

	Bonang 4	$\overline{.i} \ 7 \ . \ . \ \overline{.i} \ 7 \ . \ .$	
--	----------	---	--

B. Bagian Kedua


No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Kempul	$\parallel \ 3 \ 5 \ 7 \ . \ \overline{35} \ \overline{73} \ \overline{57} \parallel \ \overline{77} \ \overline{66} \ \overline{55} \ \overline{44} \ 4 \ 3$	Pola pertama dimainkan berulang , dengan tempo mencepat kemudian pola kedua sebagai <i>ater-ater</i>
2.	Bonang barung	$3 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{3} \ \dot{2} \quad 3 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{3} \ \dot{2}$	Dimainkan setelah <i>ater-ater</i> permainan kempul satu kali putaran dengan tempo yang cepat
	Bonang penerus	$\overline{6i} \ \overline{6i} \ \overline{6i} \ \dot{2} \ \dot{2} \quad \overline{56} \ \overline{56} \ \overline{56} \ \dot{1} \ \dot{1}$	

3.	Bonang penerus	6 6 6 $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ 6 6 6 6 $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ 6 5 5 5 $\overline{.5}$ $\overline{.5}$ $\overline{.5}$ $\overline{.5}$ 5 4 4 4 $\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.4}$ 4	Dimainkan empat kali putaran dengan tempo yang tetap
	Bonang barung	6 3 3 6 $\overline{36}$ $\overline{.3}$ 6 $\overline{36}$. 3 3 5 $\overline{35}$ $\overline{.3}$ 5 $\overline{35}$. 1 1 4 $\overline{14}$ $\overline{.1}$ 4 $\overline{14}$.	Dimainkan setelah satu kali putaran permainan bonang penerus dan diulang tiga kali putaran
	Gender	6 6 . 6 $\overline{.5}$. 6 $\overline{.5}$. 6 . 7 $\overline{.6}$. 7 $\overline{.6}$. 7 . 2 $\overline{.7}$. 2 $\overline{.7}$.	Dimainkan dengan teknik <i>gembyang</i> , empat kali putaran
	Kempul 6 $\overline{.1}$. 6 5 $\overline{.6}$. 5 3 $\overline{.4}$. 3	Dimainkan masuk bersama tabuhan bonang penerus dan diulang empat kali putaran

	Trombon	$\begin{array}{cccc} . & . & 6 & 6 \\ . & . & 4 & 4 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \overline{63} & . & 6 \\ 4 & \overline{41} & . & 4 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & 5 & 5 \\ . & . & 6 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & \overline{52} & . & 5 \\ 6 & \overline{63} & . & 6 \end{array}$	Dimainkan setelah permainan instrumen bonang barung.
3.	Bonang penerus	$\begin{array}{cccc} 3 & 3 & 3 & \overline{.3} \\ 2 & 2 & 2 & \overline{.2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.3} & \overline{.3} & \overline{.3} & 3 \\ \overline{.2} & \overline{.2} & \overline{.2} & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 3 & 3 & \overline{.3} \\ 1 & 1 & 1 & \overline{.1} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.3} & \overline{.3} & \overline{.3} & 3 \\ \overline{.1} & \overline{.1} & \overline{.1} & 1 \end{array}$	Seluruh instrumen dimainkan secara bersama dan dilakukan hanya sekali putaran dengan tempo tetap.
	Bonang Barung	$\begin{array}{cccc} 6 & 6 & 3 & \overline{63} \\ 5 & 5 & 2 & \overline{52} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.6} & 3 & \overline{63} & . \\ \overline{.5} & 2 & \overline{52} & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & 6 & 3 & \overline{63} \\ 4 & 4 & 1 & \overline{41} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.6} & 3 & \overline{63} & . \\ \overline{.4} & 1 & \overline{41} & . \end{array}$	
	Gender	$\begin{array}{cccc} \overline{3} & . & \overline{1} & \overline{.6} \\ \overline{3} & \overline{3} & \overline{2} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \overline{1} & \overline{.6} & . \\ \overline{3} & \overline{3} & \overline{2} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{1} & . & \overline{6} & \overline{.5} \\ \overline{3} & \overline{2} & \overline{1} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \overline{6} & \overline{.5} & . \\ \overline{2} & \overline{1} & \overline{6} & \overline{5} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \overline{6} & \overline{.5} & . \\ \overline{2} & \overline{1} & \overline{6} & \overline{5} \end{array}$	

	Trombon	$\begin{array}{cccc} . & . & 3 & 3 \\ . & . & 2 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & \overline{32} & . & 3 \\ 2 & \overline{21} & . & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & 3 & 3 \\ . & . & 1 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & \overline{32} & . & 3 \\ 1 & \overline{16} & . & 1 \end{array}$	
	Kempul	$\begin{array}{cccc} 3 & \overline{.5} & . & 3 \\ 2 & .5 & . & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & . \\ . & . & . & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & \overline{.5} & . & 3 \\ 7 & .\dot{1} & . & 7 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & . \\ . & . & . & . \end{array}$	
4.	Bonang barung, bonang penerus	$\begin{array}{cccc} \overline{6\dot{1}} & \overline{3\dot{5}} & \dot{6} & . \\ 6 & \dot{1} & \dot{2} & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 6 & \dot{1} & \dot{2} \\ \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} & \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} & \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} & \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} & \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} & \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} & \overline{6\dot{1}3\dot{5}6\dot{5}3\dot{2}} \end{array}$	3
	trombon, gender	$\begin{array}{cccc} . & . & . & . \\ . & . & . & 2 \\ . & 3 & . & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & . \\ . & . & . & 6 \\ . & 3 & . & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & 2 \\ . & 3 & . & 6 \\ . & 6 & . & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & 6 \\ . & 3 & . & 6 \\ . & . & . & . \end{array}$	
	kempul	$\begin{array}{cccc} . & . & . & 6 \\ . & . & . & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & 6 \\ . & . & . & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & 2 \\ . & . & . & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & . & . & 6 \\ . & . & . & . \end{array}$	

C. Bagian ketiga

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Kempul	 <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \overline{56} \parallel \overline{7.7} \overline{56} 7 \overline{56} \parallel$ $\parallel \overline{3.3} \overline{.12} 3 \overline{.12} \parallel$ $\parallel \overline{5.5} \overline{.34} 5 \overline{.34} \parallel$ $\parallel \overline{7.7} \overline{56} 7 \overline{56} \parallel$ $\parallel \overline{5.5} \overline{.34} 5 \overline{.34} \parallel$ $\parallel \overline{3.3} \overline{.12} 3 \overline{.12} \parallel$ $\parallel \overline{7.7} \overline{56} 7 \overline{56} \parallel$ $\parallel \overline{3.3} \overline{.12} 3 \overline{.12} \parallel$ </p>	Setiap pola permainan kempul dilakukan berulang-ulang mengikuti alur seleh lagu
	Bonang penerus	$\parallel \overline{\cdot} \overline{5/7} \overline{\cdot} \overline{5/7} \overline{\cdot} \overline{5/7} \overline{\cdot} \overline{5/7} \parallel$	Dimainkan secara berulang dengan tempo yang tetap,

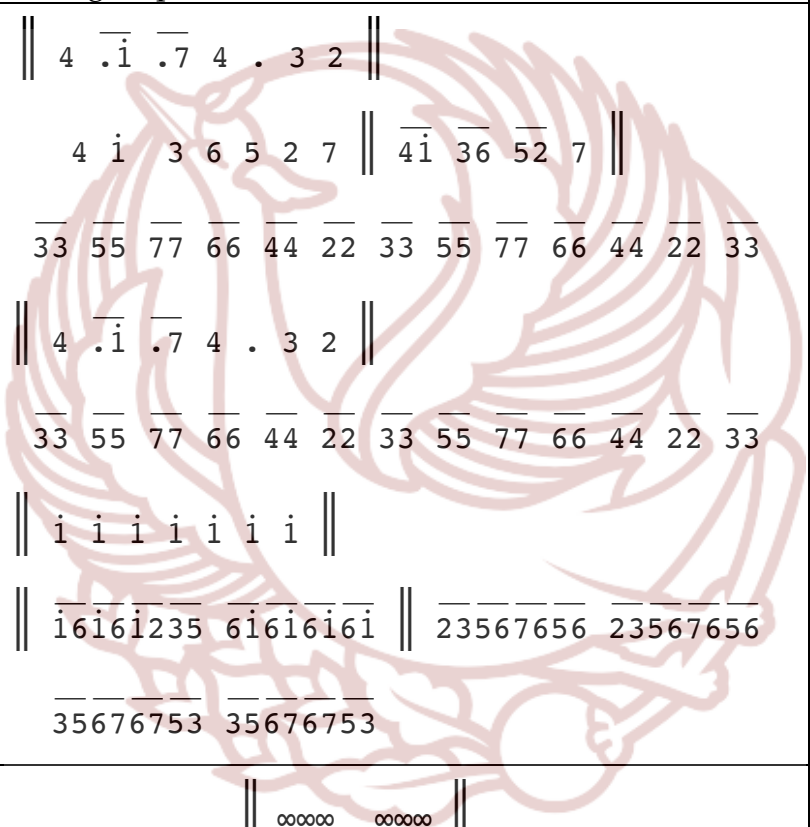

		$\parallel \overline{\cdot \ 7/3} \quad \overline{\cdot \ 7/3} \quad \overline{\cdot \ 7/3} \quad \overline{\cdot \ 7/3} \parallel$	perpindahan <i>seleh</i> mengikuti alur lagu vokal
	Trombon	$\begin{array}{cccc} \cdot \ 5 \ 6 \ 7 & \cdot \ 5 \ 6 \ 7 & \cdot \ 5 \ 6 \ 7 & \cdot \ 5 \ 6 \ 7 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \dot{3} \ \dot{2} \ 7 \ 6 & 5 \ 6 \ 5 \ 3 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & 2 \ 3 \ 6 \ 5 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \dot{3} \ \dot{2} \ 7 \ 6 & 5 \ 6 \ 5 \ 3 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & 2 \ 3 \ 6 \ 5 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ 3 \ 5 & 6 \ 3 \ 4 \ 3 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ 3 \ 5 & 6 \ 5 \ 6 \ 7 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ 7 \ 7 \\ 6 \ \dot{2} \ 7 \ 7 & 6 \ \dot{2} \ 7 \ 7 & 7 \ 7 \ 6 \ \dot{2} & 7 \ 7 \ 6 \ 5 \\ \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ \cdot \ \cdot & \cdot \ \cdot \ 7 \ 7 \\ 6 \ \dot{2} \ 7 \ 7 & 6 \ \dot{2} \ 7 \ 7 & 7 \ 7 \ 6 \ \dot{2} & 7 \ 6 \ 5 \ 3 \end{array}$	Dimainkan mengikuti alur lagu vokal
	Bonang barung	$\begin{array}{l} 2 \ 3 \ 5 \ 6 \quad 5 \ 3 \ 2 \ 7 \parallel \\ 3 \ \overline{\cdot \ 3} \ 6 \ 5 \ 3 \\ 3 \ 5 \ 6 \ 7 \quad \overline{67} \ \overline{67} \ \overline{67} \parallel \quad \cdot \ 3 \ \cdot \parallel \end{array}$	Mengikuti <i>seleh</i> lagu vokal. Pada permainan ini bonang barung ada keleluasan variasi <i>seleh</i> .

		$\overline{653} \quad \overline{.3} \quad \overline{.3} \quad \overline{.3} \quad 3 \quad \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad $	
	Vokal	<p> $7 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad \overline{65} \quad \overline{67} \quad 7$ Kan ku ba-wa me-lin-ta-si ru-ang dan lo-rong </p> <p> $7 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 7 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad \overline{3235} \quad 5$ Me-le-wa-ti li-ka li-ku ja - lan </p> <p> $7 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 3 \quad 7 \quad 7 \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad \overline{67} \quad 7$ Yang u-jung nya tak da-pat di sang-ka sang - ka </p> <p> $3 \quad 3 \quad 4 \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 5$ Yang u-jung-nya tak da-pat ku - ter - ka </p> <p> $3 \quad 3 \quad 4 \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 3$ Ber - sa - ma -mu ku i - ngin me - le - puh </p> <p> $3 \quad 3 \quad 4 \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad 6 \quad 3 \quad 4 \quad 7$ Ber - sa - ma -mu ku i - ngin me - le - puh </p> <p> $\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 7$ </p>	Lagu vokal masuk setelah melodi trombon pertama

		<p>Ter - ba - kar te - rik ma - ta - ha ri</p> <p>7 6 5 3 3 5 5 6 6 5</p> <p>Ter - se - ok di han - tam a - ngin ba - dai</p> <p>2̇ 3̇ 3̇ 2̇ 7 6 5 6 5 6 7</p> <p>Me - ne - ro - bos me = nem - bus ke - bi - sing - an</p> <p>3 3 3 3 5 5 5 7 6 5 3</p> <p>Me - ne - ro - bos me - nem - bus ke - rin - du - an</p>	
--	--	--	--

D. Bagian keempat

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Bonang barung, bonang penerus , gender,	. . . 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 2 5 3	Dimainkan secara unisono, dan diulang-ulang sampai masuk lagu vokal
	Kempul	. . . 3 . . 3 . . 3 . . 3 . . 3	
	Vokal	3 5 6 7̇ 6̇ 7 2 3	

		Pan cal mu bal ta ngan nga -pal 6 5 6 7 2̣ 3̣ Bu - si ngu - pil Gas - ruk	Dilagukan secara bersautan oleh seluruh pemain dan diulang sampai masuk tabuhan kempul
2.	Kempul		Dimainkan berulang, dengan tempo dari lambat kemudian mempercepat.
	Pipa nada 3		Pipa nada knalpot dimainkan bergantian bersama kempul tidak

	Pipa nada 5	00000 00000	terikat tempo dan ritme, kemudian <i>fin out</i> .
	Pipa nada 2	00000 00000	
	Pipa nada 6	00000 00000	
	Pipa nada 1	00000 00000	
3.	Klakson A	. Δ . .	Dimainkan secara bergantian setelah permainan kempul dan knapot dengan tempo tidak tidak tetap dan kemudian dimainkan secara <i>eliminasi</i> dan menyisakan permainan satu bunyi klakson sebagai pertanda <i>ending</i> .
	Klakson B	Δ . . .	
	Klakson C	. . . Δ	
	Klakson D	. . Δ .	

BAB IV

REFLEKSI KEKARYAAN

A. Tinjauan Kritis Kekaryaan

Karya “Nyekut Nyamleng” terinspirasi dari sebuah fenomena sosial tentang pengguna motor skuter vespa. Penyaji mencoba mengamati peristiwa yang terjadi di antara komunitas pecinta skuter vespa untuk mendapatkan kesan dan makna yang kemudian dijadikan sebuah isumber ide penciptaan, yang selanjutnya diwujudkan dalam karya komposisi musik. Kesan-kesan yang didapatkan tersebut terbagi menjadi empat bagian, dari setiap bagian memiliki makna tersendiri. Bagian pertama mencerminkan sikap menjengkelkan yaitu ditandai dengan permainan instrumen yang sederhana dengan ditambah vokal senandung yang menimbulkan kesan sedih. Bagian kedua yaitu menggambarkan kesan toleransi dan kerjasama, dalam perwujudannya ditandai permainan instrumen yang saling mengisi membentuk suatu jalinan melodi. Bagian ketiga berisi tentang rasa harmonis gembira yang dicerminkan dalam lagu vokal, kemudian bagian terakhir permainan seluruh instrumen yang menggambarkan kesan semangat dan emosional.

B. Hambatan

Dalam proses penyusunan komposisi musik ini pastinya tidak pernah lepas dari hambatan. Kendala tersebut ketika mencari instrumen yang cocok dengan karakter dari kesan yang ingin dimunculkan. Penggunaan motor skuter vespa untuk menjadi salah satu materi dalam karya, terdapat kesulitan dalam penyesuaian tempo dan ritme yang dihasilkan oleh knalpot dengan instrumen lainnya.

Kendala kedua terjadi dengan pendukung karya, hambatan tersebut mengenai masalah pengaturan jadwal proses latihan.

C. Penanggulangan

Untuk penanggulangan kendala pemilihan instrumen dilakukan dengan cara eksplorasi bunyi dari berbagai instrumen kemudian dicari karakter yang cocok dan sesuai dengan konsep yang dimunculkan. Dari hasil eksplorasi tersebut mendapatkan instrumen bonang, slenthem, gender, kempul. Kemudian untuk penanggulangan masalah ritme dan tempo bunyi knalpot skuter vespa diatasi dengan cara membuat pola tabuhan instrumen dengan tempo dan ritme yang hampir menyerupai

bunyi knalpot. Dari permainan instrumen dan bunyi knalpot menjadi suatu jalinan musikal.

Penanggulangan hambatan mengenai pendukung karya dilakukan secara pendekatan psikologis antara penyaji dengan pendukung, dari situ dicari kecocokan waktu dan jadwal yang efektif dan efisien.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ujian Tugas Akhir S-1 merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta yang didalamnya terdapat ketentuan bahwa Jurusan Karawitan minat komposisi, tiap penyaji harus mampu menciptakan suatu karya musik sebagai perwujudan ujian Tugas Akhir. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan berkarya yang dan mengetahui karakter instrumen dan atau gagasan ide yang akan dibuat sebuah musik baru.

Karya komposisi “Nyekut Nyamleng” merupakan wujud gagasan yang bersumber dari rasa solidaritas pengguna skuter vespa. Dari sumber tersebut pengkarya mendapatkan ide musikal maupun non musikal yang merangsang imajinasi pengkarya untuk mengembangkan menjadi karya yang kreatif. Ide musikal pengkarya mendapatkan bunyi knalpot yang dihasilkan oleh skuter vespa, selanjutnya penyusun kembangkan menjadi salah satu bangunan materi sumber bunyi karya komposisi “Nyekut Nyamleng”. Ide non musikal pengkarya menangkap rasa solidaritas, kasih sayang, semangat dari perilaku

pengguna skuter vespa yang dituangkan dalam penggarapan melodi, garap vokal dan dinamika dalam sajian karya.

B. Saran

Bagi pengkarya berikutnya diharapkan lebih peka terhadap aktivitas atau kegiatan sehari-hari di sekitar yang dianggap biasa saja. Dari aktivitas tersebut jika diolah kembali dapat dijadikan sumber imajinasi atau gagasan dalam penyusunan karya komposisi musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Harjanto. "Komposisi Musik: Rukun" kertas penyajian Jurusan Karawitan ISI Surakarta. 2006
- Fattonah. "Komposisi Musik: Gotong Royong" kertas penyajian Jurusan Karawitan ISI Surakarta. 2016
- Rivaldi Ihsan "Gleyer sebagai Sikap Kebersamaan dalam Pertunjukan Aral-Arakan Sepeda Motor Suporter Pasoepati Surakarta" skripsi Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta. 2014
- Rahayu Supanggah, 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap* : ISI Press Surakarta
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Surakarta: ISI Press Surakarta 2011
- Waridi, 2009. "Lorong Kecil Menuju Susunan Musik". Dalam Waridi,(ed). *Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: STSI Press

NARASUMBER

Sumarno, usia 55 tahun, seorang pengguna dan penggemar motor vespa.
Alamat: Jaten, Karanganyar.

Gunarto, usia 45 tahun, seorang komposer dan penggemar motor vespa.
Alamat: Jebres, Surakarta.



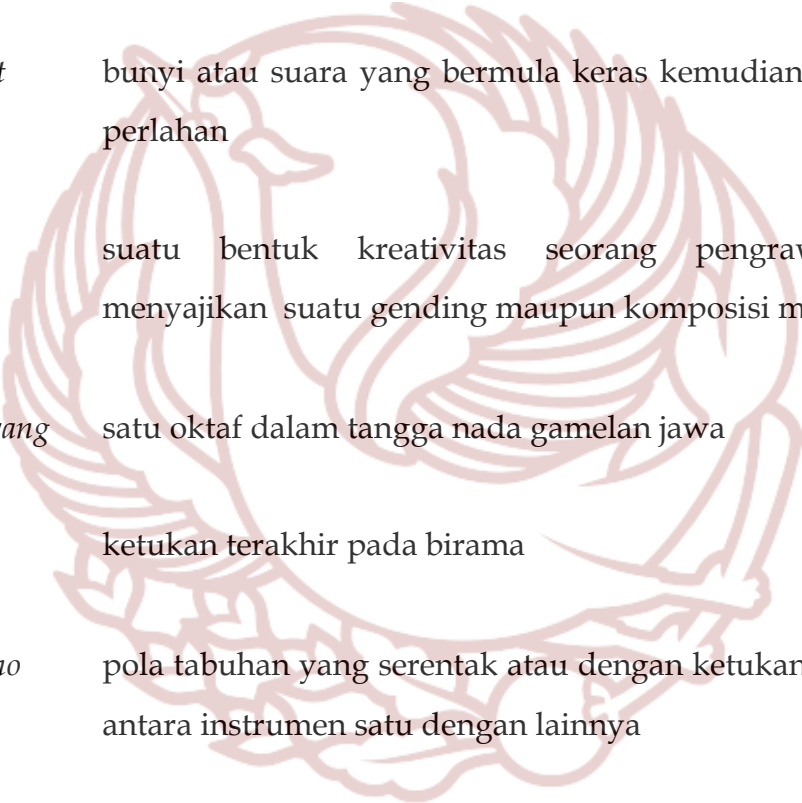
WEBTOGRAFI

<http://dunia-vespa.blogspot.co.id/pengertian-vespa>, Totok/2011

<https://id.wikipedia.org/wiki/Vespa>, November 2018



GLOSARIUM



<i>Ater-ater</i>	awalan, tanda atau isyarat memulai
<i>Engkol</i>	alat pemutar untuk menghidupkan mesin motor
<i>Fin out</i>	bunyi atau suara yang bermula keras kemudian liris secara perlahan
<i>Garap</i>	suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal
<i>Gembyang</i>	satu oktaf dalam tangga nada gamelan jawa
<i>Seleh</i>	ketukan terakhir pada birama
<i>Unisono</i>	pola tabuhan yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan lainnya

BIODATA MAHASISWA



Nama : Antonius Wisnu Aji Saputra
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 5 Juli 1997
Alamat : Wonoharjo Rt01/Rw11, Sambiroto,
Pracimantoro, Wonogiri
Email : antonius05wisnu@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus

TK PGRI Sambiroto

2003

SD Negeri 3 Sambiroto

2009

SMP Pangudi Luhur Giriwoyo

2012

SMK N 8 Surakarta

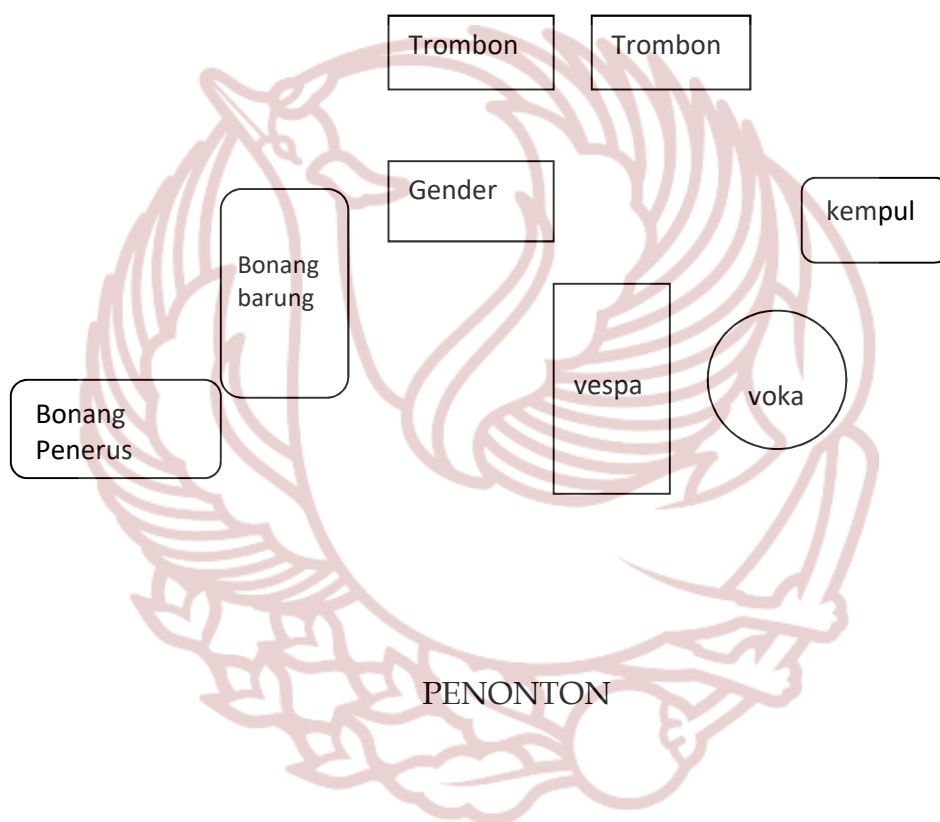
2015

Institut Seni Indonesia Surakarta

2019

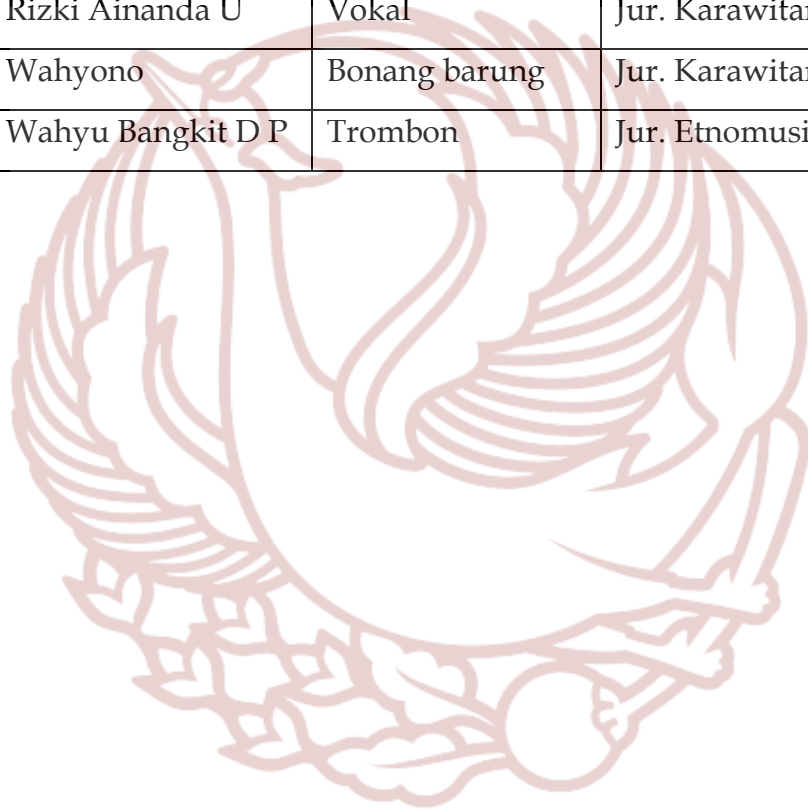
LAMPIRAN

A. *Setting Panggung*



B. Pendukung Karya

Nama	Instrumen	Keterangan
Angger Tandhang Y	Trombon	Jur. Etnomusikologi
Daniel Saputra	Bonang penerus	Jur. Karawitan
Hanif Pamuja N	Kempul	Jur. Karawitan
Rizki Ainanda U	Vokal	Jur. Karawitan
Wahyono	Bonang barung	Jur. Karawitan
Wahyu Bangkit D P	Trombon	Jur. Etnomusikologi



C. Dokumentasi



(Dok: ISITV)



(Dok : HIMA Kar)

